

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam KBBI tubuh berarti keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Tubuh sering digunakan dalam konteks yang berkaitan dengan penampilan. Penampilan merupakan salah satu faktor penting bagi setiap orang, yang menjadikan tubuh sebagai simbol diri dan penentu utama dalam keberlangsungan hidupnya. Mementingkan penampilan menjadi suatu gaya hidup dan budaya populer wanita zaman modern sekarang ini, khususnya pada wanita dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang seutuhnya.

Havighurst (dalam Sunartio dkk., 2012, hlm 158) berpendapat bahwa tugas perkembangan wanita dewasa awal salah satunya adalah memilih pasangan hidup, yang menyebabkan mulai munculnya kebutuhan untuk tampil cantik di hadapan orang lain. Croll (dalam Husni dan Indrijati, 2014, hlm 208) mengatakan bahwa 85% wanita muda sangat khawatir dengan penampilan mereka. Perhatian yang lebih terhadap penampilan fisiknya seringkali menyebabkan munculnya kebutuhan untuk tampil cantik dan tubuh yang ideal.

Tidak semua wanita dilahirkan dalam kondisi ideal dan sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat, membuat wanita merasa kurang puas terhadap penampilan atau tubuhnya (*body dissatisfaction*). *Body dissatisfaction* merupakan bentuk persepsi negatif terhadap bentuk tubuh sendiri, meyakini bahwa orang lain lebih menarik, merasa ukuran/bentuk tubuh adalah penyebab kegagalan personal, merasa malu, cemas terhadap tubuh, serta merasa tidak nyaman dan aneh dengan tubuh yang dimiliki, seperti Grogan (dalam Safitri dkk., 2019, hlm 102) mendefinisikan *body dissatisfaction* sebagai pikiran dan perasaan negatif individu terhadap tubuhnya. Wanita yang menginternalisasikan bentuk tubuh ideal menurut masyarakat kedalam dirinya akan lebih mudah memiliki *body dissatisfaction* apabila standar bentuk tubuh ideal tersebut tidak terpenuhi. Pearson dkk. (2010, hlm. 7) menyatakan bahwa “*Whether people are unhappy with their weight or other aspects of appearance, research shows that persistent body dissatisfaction results in decreases in psychological well-being*”

[Apakah orang tidak bahagia dengan berat badan mereka atau aspek penampilan lainnya, penelitian menunjukkan bahwa ketidakpuasan tubuh yang terus-menerus mengakibatkan penurunan kesejahteraan psikologis].

Kondisi ideal secara fisik atau penampilan belum tentu ideal secara kesehatan. Banyak orang berlomba-lomba untuk membuat tubuhnya menjadi langsing agar terlihat menarik, padahal belum tentu tubuh yang ideal secara tampilan adalah tubuh yang sehat secara medis. Sehingga melakukan program diet, mengkonsumsi obat pelangsing atau suplemen tertentu, menjadi konsekuensi yang paling umum dari adanya *body dissatisfaction* untuk mendapatkan tubuh sesuai keinginannya. Salah satu diet yang membahayakan kesehatan adalah diet ketat seperti makan hanya sekali sehari tanpa berkonsultasi dengan dokter atau ahli gizi. Gangguan makan bulimia dan anoreksia akibat diet ketat yang dilakukan sangat berbahaya, para penderita bulimia dan anoreksia akan memiliki harga diri rendah, gangguan terhadap skema tubuh, dan akan mengalami depresi (Safitri, dkk., 2019, hlm 101). Selaras dengan pendapat Pearson dkk., (2010, hlm. 13) bahwa *“Negative evaluation of weight and shape, or body dissatisfaction, may also be considered part of the larger constellation of disordered eating attitudes and is a diagnostic criterion for both anorexia and bulimia”* [Evaluasi negatif terhadap berat dan bentuk tubuh, atau ketidakpuasan tubuh, juga dapat dianggap sebagai bagian dari konstelasi yang lebih besar dari sikap makan yang tidak teratur dan merupakan kriteria diagnostik untuk anoreksia dan bulimia].

Kesenjangan yang terlalu jauh antara tubuh yang dipersepsikan dengan gambaran ideal maka akan menyebabkan penilaian negatif yang besar pula terhadap tubuhnya. Dari keadaan dan keresahan terhadap tubuh wanita, atas dasar pengamatan dan pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, pencipta memvisualisasikan tubuh wanita di dalam wujud karya seni lukis, dengan judul *“Ketidakpuasan Tubuh Wanita Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”*, yang memfokuskan keseluruhan bentuk tubuh manusia dari kaki hingga kepala pada wanita usia dewasa awal. Diwujudkan dengan berbagai peristiwa yang ada di lingkungan pencipta, yang dirasa perlu diabadikan dan direpresentasikan. Diungkapkan dengan simbol-simbol yang dapat mewakili

kepribadian pencipta dan penggunaan elemen-elemen seni rupa seperti: garis, bidang, ruang, dan warna tanpa meninggalkan prinsip-prinsip estetika.

Penciptaan terdahulu yang selaras dengan penciptaan penulis dilakukan oleh Raswati (2011) dengan judul skripsi “Kehidupan Wanita Modern Dalam Imajinasi Karya Seni Lukis”. Metode penciptaan yang digunakan secara garis besar adalah tahap penjelajahan (eksplorasi), tahap percobaan (eksperimen). Kesimpulan penciptaan Desak Ketut Ayuni Raswati ini adalah kehidupan wanita modern dianggap sebagai salah satu fenomena yang terwakili dengan sangat baik dalam sebuah gambaran, dan diwujudkan dalam bentuk seni lukis dengan gaya figuratif. Persamaan penciptaan penulis dengan penciptaan ini yaitu sama-sama memvisualisasikan objek wanita dengan gaya figuratif.

Penciptaan terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Shiam (2017, hlm 537-546) dengan judul “Perempuan Dalam Kisah Panji Laras-Liris Sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Lukis”. Metode penciptaan yang digunakan secara garis besar adalah pengalaman yg dituangkan menjadi sebuah ide, observasi lingkungan sekitar, literasi, perancangan dan pengembangan, dilanjutkan dengan pemilihan tema, gaya, media dan teknik, sketsa, proses berkarya. Kesimpulan dari penciptaan ini adalah ia pengangkatan tokoh perempuan dalam kisah Pangeran Panji Laras dan Pangeran Panji Liris yang berada di daerah Lamongan dalam konsep berkaryanya. Persamaan penciptaan penulis dengan penciptaan ini yaitu sama-sama memvisualisasikan figure wanita dalam setiap lukisannya sebagai objek utama.

Penciptaan sebelumnya yang selaras dengan penciptaan penulis dilakukan oleh Bachtiar (2017, hlm 716-723) berjudul “Dewi Venus Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”. Penggunaan teknik impasto pada karyanya dengan menumpuk cat secara terus menerus hingga menjadi tebal hingga tercapai volume yang di inginkan, memberikan kesan kehadiran objek lebih terasa. Persamaan penciptaan penulis dengan penciptaan ini yaitu sama-sama memvisualisasikan wanita sebagai objek utama. Persamaan lainnya juga terdapat pada karya ke 3 Rizky berjudul “Anindya Muka (Bermuka Banyak)” yang menggambarkan objek dengan dua wajah hampir sama tetapi tak serupa dengan karya ke 2 penulis.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang muncul dalam penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Ketidakpuasan Tubuh Wanita Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis” dapat dirumuskan beberapa masalah yang muncul dalam proses berkarya meliputi :

1. Bagaimana interpretasi tema Ketidakpuasan Tubuh Wanita pada wanita usia dewasa awal Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis diwujudkan dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana deskripsi dan visualisasi konsep gagasan bertema Ketidakpuasan Tubuh Wanita Usia Dewasa Awal pada karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni dengan judul “Ketidakpuasan Tubuh Wanita Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis” adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyusun dan mendeskripsikan interpretasi gagasan bertema Ketidakpuasan Tubuh Wanita Usia Dewasa Awal dalam konsep berkarya seni lukis.
2. Untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan analisis visual karya dengan konsep interpretasi Ketidakpuasan Tubuh Wanita Usia Dewasa Awal pada karya seni lukis.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penciptaan karya seni lukis dengan judul “Ketidakpuasan Tubuh Wanita Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis” adalah:

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Penulis mendapatkan pemahaman dan pengalaman baru dalam berkarya
 - b. Menjadi tempat eksplorasi bahan dan alat dalam berkarya.
2. Manfaat bagi Institusi

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan seni lukis.

3. Manfaat bagi Kesenirupaan

Pendidikan seni rupa, sebagai studi litelatur dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa.

4. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Dapat mengembangkan dan menggali kreatifitas dalam berkesenian, sehingga muncul ide-ide baru yang bermanfaat sebagai media dalam berkomunikasi kepada masyarakat pencinta seni dan masyarakat umum.
- b. Dapat memberi sumbangsih pemikiran dan pengalaman-pengalaman dalam bereksplorasi dalam karya seni lukis pada masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Seiring dengan proses pembuatan hingga hasil ciptaan, penulis akan membahas ciptaan nya secara tekstual dalam bentuk skripsi atau pelaporan. Skripsi/laporan akan terbagi menjadi lima bab pokok yang mencakup bab pendahuluan, kajian teori, metode penciptaan, pembahasan dan penutup.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

Bab II Landasan Penciptaan, berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori, kajian faktual dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.

Bab III Metode Penciptaan, berisi deskripsi karya “Ketidakpuasan Tubuh Wanita Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis”.

Bab IV Deskripsi dan Visualisasi Karya, pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, merupakan penutup berupa kesimpulan akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat berguna.